

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 1601-1606
e-ISSN: 2686-2964

Program pendidikan karakter *entrepreneur* bagi siswa SMK

Wallahul Musytaan, Windi Ayu Septya Ningrum, Zulfiqri Ramadhan,
Muhammad Ravi Fadhlurrahman, Shintia Pratiwi Hentihu, Ani Apriani*

Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Jl. Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia
Email: aniapriani@itny.ac.id*

ABSTRAK

Mengasah kreativitas peserta didik bukan perkara yang mudah untuk dilakukan. Perlu adanya program yang terstruktur dan komprehensif untuk mewujudkannya. Program pendidikan karakter *entrepreneur* menjadi salah satu cara untuk mengasah soft skill dalam memunculkan ide kreatif, mentalitas yang tangguh dan kemampuan bertahan serta adaptif pada era global sekarang ini. Menciptakan mentalitas siswa kedepannya setelah lulus bukan hanya sebatas pencari kerja tetapi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. SMK YPKK Tepus menjadi mitra dalam melakukan pengabdian ini. Kecamatan Tepus sebagai kecamatan yang memiliki potensi wisata, pada satuan pendidikan perlu diberikan materi pembelajaran untuk mendukung pemberdayaan potensi daerah. Tujuan dilakukannya pengabdian ini yaitu untuk memberikan pelatihan kepada siswa SMK YPKK Tepus jurusan tata busana tentang karakter *entrepreneur*. Metode yang digunakan berupa pelatihan dengan memberikan materi kewirausahaan, leadership, dan memuat project based learning yaitu membuat desain, produk dan merumuskan teknik pemasaran. Kegiatan dilaksanakan dengan memadukan antara pembelajaran tatap muka atau luar jaringan dan dalam jaringan. Nilai rata-rata kemampuan siswa sebelum dilaksanakannya program sebesar 70,63 dan meningkat menjadi 81,38 setelah dilaksanakannya program. Terdapat pengaruh signifikan program pendidikan karakter terhadap kemampuan *entrepreneurship* siswa yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,469 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Program ini cukup berhasil untuk diterapkan dan perlu adanya keberlanjutan program.

Kata kunci: Entrepreneur, Siswa, Pelatihan

ABSTRACT

Sharpening the creativity of students is not an easy thing to do. There needs to be a structured and comprehensive program to make it happen. Entrepreneur character education program is one way to hone soft skills in generating creative ideas, a tough mentality and the ability to survive and be adaptive in today's global era. Creating the mentality of students in the future after graduation is not only limited to job seekers but can also create jobs. YPKK Tepus Vocational School is a partner in carrying out this service. Tepus sub-district as a sub-district that has tourism potential, education units need to be given learning materials to support the empowerment of regional potential. The purpose of this service is to provide training to

students of SMK YPKK Tepus majoring in fashion about the character of entrepreneurs. The method used is in the form of training by providing entrepreneurship material, leadership, and includes project based learning, namely making designs, products and formulating marketing techniques. Activities are carried out by combining face-to-face learning or outside the network and within the network. The average value of students' abilities before the implementation of the program was 70.63 and increased to 81.38 after the implementation of the program. There is a significant effect of character education programs on students' entrepreneurial abilities as indicated by the t-count value of 4.469 with a significance value of $0.000 < 0.05$. This program is quite successful to be implemented and the need for program sustainability.

Keywords: *Entrepreneur, Students, Training*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan untuk di kembangkan pada dunia pendidikan. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan sebagai upaya pembangunan pengetahuan, keterampilan, kemampuan untuk dapat belajar, menggunakan informasi secara tepat, dan dapat belajar bertanggung jawab (Maemonah, 2012). Menggiatkan pendidikan karakter terhadap peserta didik pada lembaga pendidikan dapat mengembangkan rasa komitmen diri, menghargai orang lain dalam konteks kehidupan sekarang yang semakin maju (Hidayat, 2012).

Mohammad Saroni (2012:45) dalam Tangkeallo dan Tangdialla (2021) mengemukakan “Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik”. Kompetensi kewirausahaan mengedepankan perubahan pola pikir dan sikap mental untuk kemajuan seseorang dalam meniti masa depan. Sehingga diperlukan metode yang terarah untuk dapat merealisasikan program kewirausahaan dalam strata pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu generasi. Era sekarang ditambah lagi dengan adanya pandemi covid-19 pandangan anak muda harus berkembang dari *job seeker* (pencari kerja) menjadi *job creator* (pencipta lapangan kerja). Sekolah diharapkan dapat mentransformasikan karakteristik wirausaha kepada siswanya. Terlebih SMK yang mempunyai tujuan menghasilkan tamatan yang siap untuk memasuki lapangan kerja, dalam konteks bekerja secara mandiri, maka tamatan tersebut harus bisa menjadi wirausaha. Pendidikan kewirausahaan ini bertujuan untuk melatih siswa-siswi SMK untuk memiliki jiwa wirausaha, sehingga nantinya dapat membuat lapangan pekerjaan sendiri setelah lulus (Kuat, 2017)

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan suatu satuan pendidikan yang sederajat dengan SMA, lulusan SMK merupakan salah satu alternatif untuk meminimalisir pengangguran, karena lulusan SMK sudah di persiapkan untuk bisa langsung bekerja sesuai dengan bidangnya. Berdasarkan data BPS Tingkat pengangguran berdasarkan pendidikan masih dipegang oleh lulusan SMK yang sebesar 8,63%. Lalu, lulusan diploma I/II/III sebesar 6,89%, lulusan SMA sebesar 6,78%, lulusan Universitas sebesar 6,24%. Kemudian lulusan SMP sebesar 5,04% dan lulusan SD 2,65% (Kusuma, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMK yang seharusnya dipersiapkan untuk bisa langsung bekerja malah menjadi pisau mata dua bagi pemerintah karena menjadi penyumbang pengangguran terbesar.

SMK YPKK Tepus Gunungkidul Yogyakarta merupakan sekolah kejuruan yang memiliki 2 jurusan yaitu jurusan Tata Busana dan Teknik Bisnis Sepeda Motor. Berangkat dari hal tersebut sehingga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pelatihan kepada siswa siswi SMK YPKK Tepus khususnya jurusan tata busana agar mengerti tentang *entrepreneur*.

Diketahui bahwa lulusan dari SMK YPKK Tepus masih banyak yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya. Kemudian, membuat banyak metode untuk bisa di kembangkan sehingga memenuhi kebutuhan Revolusi Industri. Salah satunya metode Literasi, Realisasi, dan *Project based learning* yang dikembangkan pada program ini, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa, dan meningkatkan kualitas siswa sebagai pencipta lapangan pekerjaan dan pencari kerja dibidangnya.

Kecamatan Tepus terletak di sebelah selatan ibukota Gunungkidul. Di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Semanu, di sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Girisubo, di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjungsari. Desa Tepus adalah desa yang paling luas wilayahnya (1.485,35 Km) dibandingkan desa-desa lainnya, kemudian disusul oleh Desa Purwodadi, Giripanggung, Sumberwungu, dan Sidoharjo, artinya Desa Tepus adalah desa yang terluas di kecamatan tersebut (Arsip Kantor Kecamatan Tepus, 2015).

Kabupaten Gunungkidul mempunyai beragam potensi perekonomian mulai dari pertanian, perikanan dan peternakan, hutan, flora dan fauna, industri, tambang serta potensi pariwisata. Potensi hasil laut dan wisata sangat besar dan terbuka untuk dikembangkan. Potensi lainnya adalah industri kerajinan, makanan, pengolahan hasil pertanian yang semuanya sangat potensial untuk dikembangkan. Potensi wilayah ini terutama pariwisata memberikan inspirasi tersendiri seharusnya bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha dengan banyaknya wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Gunung Kidul.

Kegiatan ini sangat mendukung kebijakan Menteri Kemdikbud-Ristek Nadiem Makarim yang membentuk program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dimana kewirausahaan menjadi bagian dari konsep ini, artinya konsep ini memberikan peluang peserta didik agar dapat mengasah dan meningkatkan kreativitas dan bakatnya. Selain itu program ini juga selaras dengan program terbaru Kemdikbud yaitu Kampus Mengajar, mahasiswa menjadi mengajar dan menjadi mata air bagi siswa.

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) Memberikan pengetahuan terhadap siswa SMK YPKK Tepus Jurusan Tata Busana sehingga karakter dari siswa-siswa tersebut terbentuk untuk berwirausaha; 2) Mengasah kemampuan dan kreativitas siswa SMK YPKK Tepus Jurusan Tata Busana sehingga dapat menghasilkan produk yang dapat dipasarkan pada kondisi sekarang; dan 3) Mendukung program pemerintah dalam mendidik karakter siswa SMK YPKK Tepus Jurusan Tata Busana.

METODE

1. Peserta Program Kegiatan

Program ini berupa pelatihan yang dilaksanakan secara *blended* (kombinasi daring dan luring) dan dilaksanakan selama 4 bulan yang bertempat di SMK YPKK Tepus yang melibatkan siswa dan siswi jurusan tata busana sebanyak 15 siswa dan 5 Mahasiswa sebagai pelaksana.

2. Metode Program Kegiatan

Program kegiatan dilaksanakan menggunakan beberapa metode yaitu metode literasi, realisasi dan *project based learning*. Masing –masing metode memiliki sub program, di awali mengenalkan kegiatan dengan memberi arahan tentang mengolah pola pikir untuk berfikir jauh kedepannya yang selanjutnya menanamkan dasar-dasar berwirausaha sehingga terbentuklah karakter berwirausaha. Kemudian, memberikan kesempatan kepada mereka untuk merealisasikan diri mereka terhadap materi yang sudah diterima. Dan, metode terakhir mereka melakukan pembuatan produk yang diharapkan dapat menjadi keterampilan mereka seterusnya dan berkelanjutan sehingga berdampak baik untuk ekonomi diri sendiri selebihnya orang lain dan juga mampu memasarkan secara online mengikuti industry 4.0.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pertemuan	Waktu	Kegiatan
1	16/06/2021	Pengenalan Program
2	21/06/2021	Pemberian Materi Rasional
3	27/06/2021	Pemberian Materi Efektif
4	12/07/2021	Kegiatan Character Building
5	5/08/2021	Pemberian Materi Rolling of Leadership
6	12/08/2021	Kegiatan Student Challenge
7	24/09/2021	Penutupan Program

Peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah 15 orang yang terdiri siswa-siswa kelas XI dan XII. Peserta dibatasi agar pelatihan ini berjalan dengan baik, dan dapat dipahami oleh kader mitra yang ada di SMK YPKK Tepus, kegiatan pelatihan ini berjalan selama 4 bulan kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 juni 2021, dan kegiatan ke 2 di laksanakan tanggal 21 juni 2021.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang bagaimana berwirausaha. Ada 3 konsep yang dilaksanakan pada program ini yaitu literasi,realisasi dan *project based learning*. Terdapat satu metode yaitu Refleksi pembelajaran artinya program ini adalah pemberian soal-soal pre-test dan post-test yang nanti akan di lihat progres dari program, pemberian soal-soal ini di berikan pada saat awal dan akhir dari penerapan program, sehingga di hasilkan table 2 dan gambar 1.

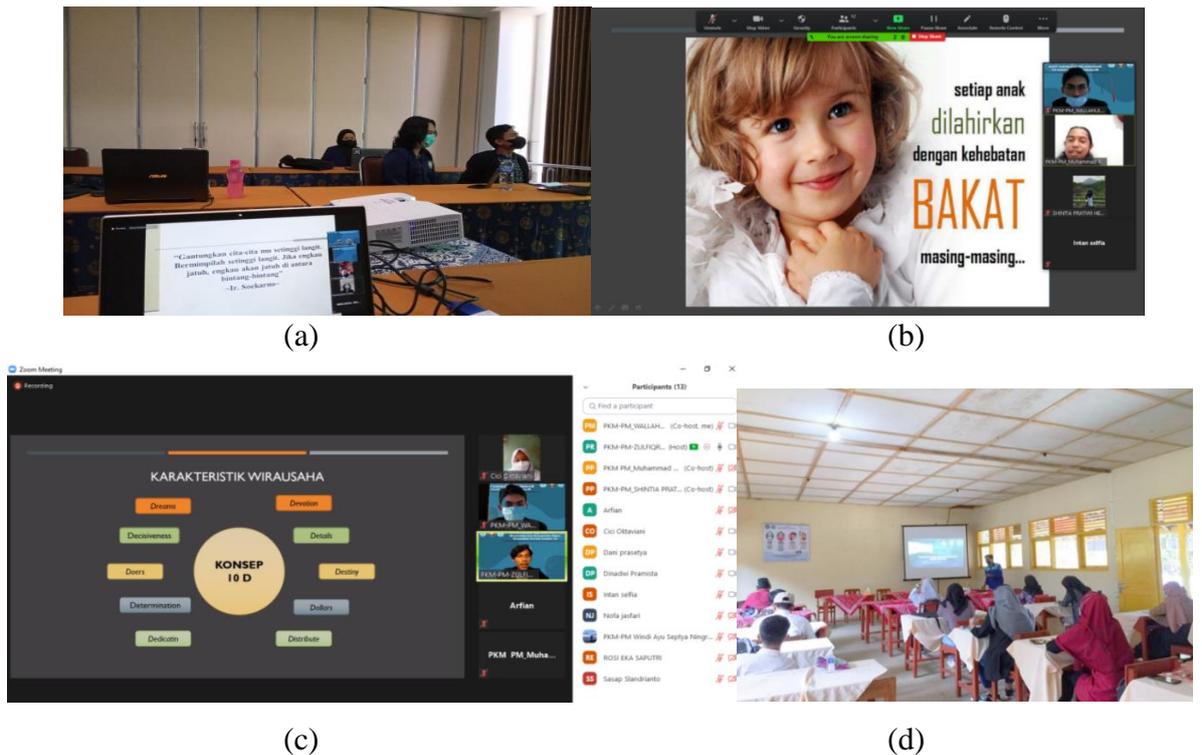
Tabel 2. Hasil Uji *Paired t Test*

Variabel	Rata-rata	Std. Dev	T hitung	Sig
Pre Test	70,63	13,06	4,469	0,000
Post Test	81,38	12,59		



Gambar 1. Grafik Peningkatan Pengetahuan dari Hasil Pre Test dan Post Test

Pelaksanaan program berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa ada kenaikan nilai pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilaksanakan program. Hasil tersebut kemudian diolah menggunakan software SPSS untuk melihat tingkat signifikansi kenaikan dari nilai tersebut.



Gambar 2. Penyampaian materi yang dilaksanakan daring (a,b,c). penyampaian materi secara luring (d)

Materi yang disampaikan terdiri dari beberapa tema seperti Peluang dan tantangan berwirausaha, Memilih peluang usaha sesuai minat dan bakat dari kader mitra, dan pembentukan karakter siswa. Hasil yang didapatkan pada penyampaian materi siswa SMK mengalami peningkatan pengetahuan kewirausahaan yang dilihat dari hasil pretest dan posttest (gambar 1) yang merupakan salah satu tolak ukur keberhasilannya. Kegiatan akhir pada program ini adalah mitra kader diberikan *challenge* untuk memproduksi hasil karyanya dan akan di pasarkan di media sosial.



Gambar 3. Salah satu produk yang dibuatkan oleh kader Mitra (a,b)

SIMPULAN

Kegiatan ini diharapkan menjadi program yang berkelanjutan, agar berdampak baik kepada siswa siswi SMK YPKK Tepus, program ini menjadi langkah awal untuk menumbuhkan karakter *entrepreneur* sehingga dari program ini dapat disimpulkan bahwa

menumbuhkan jiwa dan tradisi *entrepreneur* kepada siswa dan siswi SMK YPKK Tepus dibutuhkan waktu yang panjang dan berkelanjutan. Lewat pelatihan ini siswa mampu mendesain, memproduksi, dan memasarkan hasil karyanya lewat media sosial. Kebijakan pemerintah terkait *entrepreneur* menjadi pendukung awal untuk siswa dan siswi di SMK, sehingga lewat kebijakan pemerintah mereka terarahkan untuk terbiasa belajar berjiwa *entrepreneur*, dengan kurikulum pendidikan yang berbasis *entrepreneur* peserta didik di biasakan berperilaku *entrepreneur* sehingga tradisi ini membawa kebiasaan mereka untuk memilih profesi *entrepreneur*. Sehingga program ini menjadi solusi awal yang baik untuk mencegah peningkatan pengangguran setiap tahunnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Ristek atas dana hibah Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 2021. SMK YPKK Tepus sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan. Dosen pendamping dan Tim PKM-PM 2021 Institut Teknologi Nasional Yogyakarta yang telah membimbing dan bekerja sama dengan baik dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Bety dan Harnanik. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. 10(1),42-52
- Anjani, A. 2021. *Lulusan SMK Banyak Jadi Pengangguran, Nadiem Makarim Buat Program Ini*. URL: <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-5584446/lulusan-smk-banyak-jadi-pengangguran-nadiem-makarim-buat-program-ini>. Diakses pada tanggal 12 September 2021.
- Hidayat, A. S. 2012. Manajemen Sekolah Berbasis Karakter, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 1(1), 8-22
- Kuat, T. 2017. Penumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Implementasi edupreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruan. Seminar Nasional Pendidikan. 2017, Yogyakarta, Indonesia. ISSN: 2503-4855.
- Kusuma, H. 2019. *Lulusan SMK masih Dominasi Pengangguran RI*. URL : <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4537723/lulusan-smk-masih-dominasi-pengangguran-di-ri>. Diakses pada tanggal 30 September 2021
- Kusumandari, R. (2013). Model Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK Unggulan. *JEJAK Journal of Economics and Policy*, 6(1). 64-79
- Maemonah, 2012. Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Forum Tarbiyah*, 10(1).
- Margahana, H. dan Triyanto, E. 2019. Membangun Tradisi Entrepreneurship pada Masyarakat. *Edunomika*, 03(2)
- Samsudin. 2020. Pengajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan Smk Di Kota Tegal. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 3(2).
- Sianturi,E.2021. *Sebaran Pengangguran di Indonesia, Terbanyak Lulusan SMK*. URL :<https://www.cnbcindonesia.com/news/20210506180025-16-243887/sebaran-pengangguran-di-indonesia-terbanyak-lulusan-smk>. Diakses pada tanggal 10 September 2021.
- Tangkeallo, D. I. and Tangdialla, R. 2021. Analisis Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1):74.